



## ***Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Financial Reporting Terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance***

**Angga Prasetia, Harun Faizal, M Imam Sundarta, Rasiman, Fitria Ika Septiyani**  
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[angga@uika-bogor.ac.id](mailto:angga@uika-bogor.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Reporting aggressiveness and tax aggressiveness and Good Corporate Governance as moderators for the IDX-listed industrial sector and consumer goods industry during the period 2017 - 2021. The research data collected is using the purposive sample method which is obtained by a number of 51 companies. The analysis of the data used is the arrangement of annual financial reports by companies related to the assistance of the SPSS version 24 program. This study succeeded in proving that there is evidence that Corporate Social Responsibility has an influence on tax aggressiveness, while Financial Reporting aggressiveness has no effect on tax aggressiveness. , Good Corporate Governance proxied by independent commissioners and audit committee does not affect tax aggressiveness, Corporate Social Responsibility which is strengthened by independent commissioners and audit committee has no effect on tax aggressiveness, aggressiveness of Financial Reporting which is strengthened by independent commissioners and audit committee has no effect on aggressiveness tax*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Financial Reporting Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee.

### **Abstrak**

Dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisa hubungan yang terjadi antara *Corporate Social Responsibility* dan agresivitas *Financial Reporting* terhadap agresivitas pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi periode 2017 - 2021 di sektor industri dan industri barang konsumsi yang sudah daftar di BEI. Data penelitian yang terkumpul ialah menggunakan metode *purposive sample* yang mana diperoleh sejumlah 51 perusahaan. Analisis data yang digunakan yakni susunan laporan keuangan secara tahunan oleh perusahaan terkait dengan bantuan dari program SPSS versi 24. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwasannya, ada bukti yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, sementara agresivitas *Financial Reporting* tidak ada pengaruhnya pada agresivitas pajak, *Good Corporate Governance* diproksikan oleh komisaris independen dan komite audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak, *corporate*

*social responsibility* yang diperkuat dengan komisarisi independen dan komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak, agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat dengan komisarisi independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

**Kata kunci** : Agresivitas Pajak, Agresivitas *Financial Reporting*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Komisarisi Independen, Komite Audit.

## I. Pendahuluan

Pajak adalah satu-satunya pendapatan Negara yang paling dominan. Menurut UU Perpajakan yang bernomor 16 tahun 2009, menyebutkan bahwa yang disebut pajak ialah setoran yang dibebankan kepada masyarakat yang bersifat wajib dipenuhi yang mana tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak memiliki tugas yang besar agar penerimaan pajak dapat tercapai secara optimal, oleh karenanya banyak obyek pajak dari berbagai sektor industri diperluas. Tentu saja hal ini menyebabkan kekhawatiran di kalangan para pelaku bisnis untuk membayar pajak lebih tinggi karena adanya obyek pajak baru ataupun pengenaan tarif yang lebih tinggi, sehingga perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak/ Tax Planning yang matang. Mangoting (1999) mengatakan bahwasannya, tujuan suatu perusahaan melakukan Tax Planning tak lain adalah untuk meminimalisirkan pajak terhutang dan lebih cenderung berupaya memaksimalkan pendapatan perusahaan tersebut.

Agresivitas perpajakan lebih umum dikenal dengan tax planning perusahaan dengan sebuah kegiatan tax avoidance atau tax sheltering. Hal ini bisa dilakukan baik itu secara legal maupun illegal. Apabila dilihat dari sisi legalitas, tax avoidance merupakan yang diperbolehkan. Tax avoidance ialah aktifitas yang memanipulasikan data-data pendapatan

suatu perusahaan dengan tetap memperhatikan UU Perpajakan sehingga total pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih minim. Lain dari itu, tax sheltering sering disebut sebagai ilegalnya, ia dimaknai sebagai usaha pengaturan transaksi yang tujuannya yakni meminimalisirkan apa-apa yang menjadi tanggungan pembayaran oleh wajib pajak bagi suatu perusahaan. artikan sebagai upaya mengatur transaksi dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan peneliti lain terdahulu seperti Ahmad (2017), Lestari (2021), dan Yahya (2021) yang sama-sama memberikan penjelasan bahwasannya agresivitas perpajakan, bisa diupayakan dengan menggunakan tax avoidance (legal) dan tax evasion (illegal). Ke duanya tersebut, semakin lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan hampir seluruh dunia dan mengalami peningkatan setiap tahun. Di Indonesia sendiri, mengalami shortfall terhitung lima tahun belakangan ini. Shortfall merupakan keadaan realisasi yang rendah apabila dibanding dengan target APBN. Ditinjau dari segi penerimaan, shortfall sering kali terjadi apabila realisasi penerimaan pajak tahunan kurang dari target yang sudah diharuskan.

Agresivitas Pajak merupakan aturan atas sebuah kejadian untuk memperkecil atau meniadakan tanggungan pajak dengan mempertimbangkan akibat-akibat yang timbul. Sedangkan, penghindaran pajak

bukan digolongkan sebagai tindakan melanggar undang - undang karena merupakan langkah - langkah yang tujuannya yakni untuk meminimalisirkan banyaknya pajak yang harus terbayarkan oleh wajib pajak yang masih memperhatikan UU Perpajakan. Sebagaimana Siti Kurnia (2010) menyebutkan, *Agresivitas Financial Reporting* adalah usaha yang dilakukan perusahaan dalam manaikan jumlah pendapatan suatu perusahaan dengan *earning management* sudah tepat atau belum yang diukur dengan standar akuntansi berlaku. Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan juga merupakan tindakan upaya untuk mereputasikan perusahaannya secara positif kepada stakeholders. Manajer menggunakan jumlah akrual transaksi untuk memodifikasi transaksi dan mencapai laba yang diinginkan.

*Corporate governance* ada dikarenakan terdapat gap antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, atau lebih populer dengan istilah *agency issue*. Pertanyaan bagi agen pada hubungan yang melibatkan pemilik modal dan manajer ialah sulitnya pemilik modal untuk melakukan pencegahan dana investasi diambil alih oleh pihak ke tiga yang berpotensi kepada sesuatu yang tidak menguntungkan. Oleh sebab itu, *Corporate governance* digunakan untuk meminimalisirkan problem - problem tersebut. (Macey dan O'Hara, 2003). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Agresivitas Pajak Maharani dan Suardana (2012) telah melakukan penelitian sebelumnya yang mengatakan adanya dampak negative dari penghindaran pajak yang disebabkan oleh komite dan komite

audit. Sevara tak langsung diketahui bahwasanya adanya komisariss independen serta komite audit bisa membantu dalam pengurangan wajib pajak yang menghindar dari tanggungan. Lewat pengawasan dari agen independen atas tindakan administratif dalam rencana, termasuk peluang terkait pajak (pengurangan beban pajak), adanya tindak pengawasan atas pengelolaan perusahaan secara independen bisa membantu pengurangan tindakan pengurangan pajak perusahaan (Taylor dan Riccardson 2013)

*Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah studi yang terkait dengan bidang sosiologi dan humaniora seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, ilmu politik dan pembangunan. Tokoh pelopor CSR ialah Howard R. Bowen pada tahun 1953. Hal mendasar dari CSR ialah menanamkan nilai dan tujuan dari dilakukannya bisnis oleh seorang pengusaha yang menguntungkan bagi banyak orang dan sosial. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* CSR dan Agresivitas Pajak Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas demi tercapainya target agresivitas pajak yang diinginkan oleh perusahaan sehingga penghindaran pembayaran pajak dapat lebih sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) dan Pradipta dan Supriyadi (2015), terdapat hasil yang signifikansi antar pengungkapan CSR dan agresivitas pajak. Dalam ini berarti perusahaan dengan tindakan pajak agresif akan mengungkapkan CSR yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan tanpa tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Agresivitas *Financial Reporting* dan Agresivitas Pajak Penelitian yang dilakukan oleh Camilla (2014) di Indonesia menemukan adanya keterkaitan antar agresivitas laporan keuangan serta agresivitas perpajakan. Survei Ridha dan Martani (2014) konsisten melalui survei Kamila (2014) dan Vina Yunistiyani dan Afrizal Tahar (2017), dan memiliki keterkaitan dua arah (saling) antar agresivitas pajak dan agresivitas laporan keuangan. Temuan Ridha dan Martani (2014), Kamila (2014), dan Vina Yunistiyani dan Afrizal Tahar (2017) adalah Franket. Al. , (2009) Agresivitas laporan keuangan menunjukkan hubungan positif terhadap agresivitas pajak

Efek Moderasi *Good Corporate Governance* atas Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak Dewan komisaris mengawasi kinerja perusahaan, memungkinkan untuk memitigasi atau mencegah serangan pajak (Lanis dan Richardson, 2011), memiliki sistem manajemen risiko yang baik, audit eksternal yang memiliki kualitas, komite audit independen, serta kekuatan yang kokoh, memiliki kontrol internal (Richardson dkk., 2013). Studi yang sudah dilakukan oleh Mahalani dan Suardana (2014), ditemukan adanya agen independen yang dapat mencegah penggelapan pajak. Pentingnya peran *Corporate governance* dalam perencanaan pengelolaan pajak dalam kurun waktu yang cukup lama. Lanis dan Richardson (2011) menemukan bahwasannya adanya badan independent bisa mencegah dan meminimalisir agresivitas pajak dengan cara komisaris independen dan komite audit bisa bekerja seoptimal mungkin.

Adanya riset gap dari penelitian terdahulu dengan menggunakan skala penjumlahan agresivitas pajak dan menambahkan variabel pemoderasi *Corporate governance* menjadi Rumusan masalah pada penelitian ini, sehingga penelitian ini tujuannya ialah untuk melakukan pengujian apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari CSR dan agresivitas pajak, serta apakah GCG memoderasi hubungan agresivitas laporan keuangan.

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, data-data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi berarti memperoleh data penelitian dengan cara selidik lewat dokumen, arsip, foto, rekaman, dan catatan atau jurnal yang berhubungan pada masalah yang saat ini diteliti pada kasus ini. Dalam penelitian ini data dokumentasi didapatkan lewat lapoan tahunan dari suatu perusahaan terkait dengan cara mendownloadnya di BEI. Sementara, studi pustaka ialah sebuah metode pengumpulan data penelitian yang dihasilkan dari literature atau referensi terpercaya terkait dnegan penelitian ini. Sedangkan, populasi penelitian ini mengacu pada 39 perusahaan sektor industri pangan yang sudah mendaftarkan perusahaannya di BEI dalam kurun waktu tahun 2017 - 2021.

### III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1  
Hasil Pengolahan data statistik

Variabel	T- Hitung	T- Staistik	Sig
CSR		2,446	,001
ML		1,442	,294
Komisaris		1,821	,261
Komite	1,971	,073	,932
CSR_Komisaris		,781	,541
CSR_Komite		,079	,921
ML_Komisaris		1,485	,215
ML_Komite		-,269	,729

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai t-statistik yakni 2,446 > nilai t-tabel sebesar 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai Sig. 0,001 < 0,05. Oleh karenanya bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat pengaruh pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Variabel agresivitas *Financial Reporting* (ML) memperoleh nilai t-statistik yakni 1,442 < nilai t-tabel sebanyak 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai Sig. 0,294 > 0,05. Sehingga terdapat kesimpulan bahwasanya variabel agresivitas *Financial Reporting* (ML) tidak berpengaruh pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Variabel komisaris memperoleh nilai t-statistik sebanyak 1,821 < nilai t-tabel sebesar 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai signifikan 0,261 > 0,05. Sehingga bisa

diambil kesimpulan bahwasanya komite tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.

Variabel komite audit nilai t-statistik sebanyak 0,073 < nilai t-tabel sebanyak 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai Sig. 0,932 > 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya komite tidak ada pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Variabel *corporate social responsibility* yang diperkuat dengan komisaris independen memperoleh nilai t-statistik sebanyak 0,781 < nilai t-tabel sebesar 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai Sig. 0,541 > 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya variabel *corporate social responsibility* yang diperkuat melalui komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Variabel *corporate social responsibility* yang diperkuat dengan komite audit memperoleh nilai t-statistik sebanyak 0,079 < nilai t-tabel yakni 1,971 (df=255; alpha=0,05) dan nilai Sig. 0,921 > 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel *corporate social responsibility* yang diperkuat melalui komite audit tidak mempunyai pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Variabel agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat dengan komisaris independen memperoleh nilai t-statistik sebanyak  $1,485 < \text{nilai t-tabel yakni } 1,971$  ( $df=255$ ;  $\alpha=0,05$ ) dan nilai Sig.  $0,215 > 0,05$ . Sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya variabel agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat melalui komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021.

Variabel agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat dengan komite independen memperoleh nilai t-statistik yakni  $-0,269 < \text{nilai t-tabel } 1,971$  ( $df=255$ ;  $\alpha=0,05$ ) dan nilai Sig.  $0,729 > 0,05$ . Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat dengan komite independen tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

#### IV. Kesimpulan

Sesuai hasil uji yang sudah dilaksanakan melalui statistik, maka bisa diambil sebuah simpulan dalam studi ini ialah:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh pada agresivitas pajak terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.
2. Agresivitas *Financial Reporting* (ML) tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak (PAJAK) terhadap

perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

3. *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.
4. *Corporate social responsibility* yang diperkuat dengan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.
5. Agresivitas *Financial Reporting* yang diperkuat dengan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak terhadap perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021

Adanya kekurangan dari hasil riset yang mungkin menimbulkan ketidaktegasan hasil perihal riset yang hanya meneliti CSR dan Manajemen. Harapan peneliti untuk riset yang dilakukan dimasa datang, dapat ditambahkan beberapa variabel yang belum tercantum dan diteliti pada riset ini, sehingga dapat memperbarui hasil penelitian ini yang hanya dan dapat menjadikan referensi terhadap aspek-aspek yang dapat memberi dampak terhadap Agresivitas Pajak.

#### Daftar Pustaka

- Avi-Yonah, R.S., 2008. *Corporate Social Responsibility and strategic tax behavior*. In: Schön, W. (Ed.), *Tax and Corporate governance*. Springer-Verlag, Berlin Heidelberg.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Presented at Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Dahlia, D. dan Siregar, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang, 2008.
- Darmadi, Iqbal, N. Zulaika, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 2013.
- Kartika, Alda, 2013, “*Etika Bisnis pada Industri Kelapa Sawit melalui Implementasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Juli 2013.
- Avi-Yonah, R.S., 2008. *Corporate Social Responsibility and strategic tax behavior*. In: Schön, W. (Ed.), *Tax and Corporate governance*. Springer-Verlag, Berlin Heidelberg.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Presented at Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Dahlia, D. dan Siregar, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang, 2008.
- Darmadi, Iqbal, N. Zulaika, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 2013.
- Kartika, Alda, 2013, “*Etika Bisnis pada Industri Kelapa Sawit melalui Implementasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Juli 2013.
- Menteri BUMN, 2011, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor. KEP-01/MBU/2011 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)*.
- Pohan, H. T. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik*. Retrieved

from Penelitian Hubungan GCG  
dengan Tax Avoidance.

Nasional Akuntansi XVIII di  
Medan.

Pradipta, Dyah Ayu dan Supriyadi, 2015,  
*“Pengaruh Corporate Social  
Responsibility, Profitabilitas,  
Leverage, dan Komisaris  
Independen terhadap Praktik  
Penghindaran Pajak”*, Makalah  
Disampaikan dalam Simposium

Ratmono, Dwi dan Winarti Monika Sagala,  
2015, *“Pengungkapan Corporate  
Social Responsibility (CSR)  
sebagai Sarana Legitimasi:  
Dampaknya terhadap Tingkat  
Agresivitas Pajak”*, Jurnal  
Nominal, Vol IV No. 2 hal 16-30.